

Yang Manakah Gereja Perjanjian Baru?

“Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain” (Roma 12:5).

Makhluk hidup yang punya tanggung jawab di dunia ini, mau tidak mau perlu membuat keputusan. Kita bahkan bisa mengatakan bahwa kehidupan, bila disaring sampai intinya, mencakup dua ciri: waktu di dunia ini dan pembuatan keputusan.

Sebagian besar keputusan kita bersifat ringan, sementara, dan kurang penting. Keputusan-keputusan itu mempengaruhi kehidupan kita sebentar saja dan kemudian terlupakan. Keputusan-keputusan yang lain punya pengaruh besar dan menentukan. Keputusan-keputusan itu meninggalkan bekas yang sulit lenyap dan mempengaruhi hidup kita bukan hanya sekarang ini tetapi juga masa depan kita. Di esok hari, pelbagai keputusan itu bisa menolong kita atau menghantui kita. Akibatnya, keputusan penting yang dibuat sembarangan sering disesali seumur hidup.

Kita suka membuat beberapa keputusan secara tergesa-gesa dan tanpa pikir panjang, dengan cara merespon begitu cepat sehingga kelihatannya seperti sebuah reaksi. Keputusan-keputusan itu tidak dipertimbangkan secara matang dalam benak kita sebelum atau sesudah keputusan-keputusan itu dibuat. Keputusan yang lain memerlukan pemikiran yang seksama dan pertimbangan yang hati-hati terhadap bukti-bukti yang akibatnya mungkin bisa molor sampai berminggu-minggu atau berbulan-bulan.

Beberapa keputusan ada yang sangat penting sehingga mereka akan mempengaruhi cara hidup kita di hadapan Allah dalam kehidupan ini dan akan menentukan nasib kekal kita. Sebelum dibuat, keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan kekekalan memerlukan pemikiran yang serius dan penyelidikan yang sungguh-sungguh.

Kebenaran tentang pembuatan keputusan ini mengingatkan kita bahwa mungkin tidak ada keputusan **lain** yang berdampak jauh yang bisa dipertimbangkan **seimbang dengan** keputusan yang dikemukakan oleh pertanyaan “Yang Manakah Gereja Perjanjian Baru?” Keputusan yang kita buat terhadap pertanyaan ini akan mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari untuk Allah, identitas rohani kita, ibadah kita, dan pelayanan rohani kita. Oleh sebab itu, pertanyaan ini harus dipertimbangkan secara seksama sampai dijawab menurut pengajaran yang jelas dari Kitab Suci dan dari nalar netral kita yang terbaik.

Dunia kita dipenuhi dengan pelbagai gereja yang berbeda yang meminta komitmen dan kesetiaan kita. Keputusan harus dibuat. Yang manakah gereja Perjanjian Baru? Bagaimanakah cara kita memutuskannya?

Garis-garis panduan akal sehat sudah jelas harus dituruti untuk membantu kita secara hati-hati memikirkan bukti-bukti dan membuat pilihan yang tepat, pilihan yang akan menyukakan Allah. Jika kita mengikuti garis-garis panduan ini dengan jujur, kita bisa mengenali gereja Perjanjian Baru di dunia ini sekarang.

Apa sajakah garis-garis panduan ini?

PERTIMBANGKANLAH ASAL MULANYA

Salah satu tanda pengenal gereja Perjanjian Baru adalah waktu asal mulanya. Gereja apa saja yang asal mulanya berbeda dari waktu gereja Perjanjian Baru sudah jelas bukan gereja Perjanjian Baru.

Di tiga-perempat jalan pelayanan pribadi-Nya, Yesus berjanji, “Aku akan membangun jemaat [gereja]-Ku” (Matius 16:18). Ia menggenapi janji-Nya itu pada Hari Pentakosta pertama setelah kebangkitan-Nya (Kisah 2:41-47). Dari Hari Pentakosta ini seterusnya, di seluruh bagian sisa Perjanjian Baru gereja dibicarakan sebagai telah terwujud (Kisah 5:11; 7:38; 8:1, 3).

Di dalam Perjanjian Baru tidak terdapat gereja denominasi jenis apapun juga.

Katakanlah seseorang berkata, “Gerejaku berawal dari Perjanjian Lama.” Gerekjanya itu terlalu dini. Perjanjian Lama memang meramalkan kedatangan kerajaan, tetapi tidak mencatat berdirinya gereja. Katakanlah seseorang berkata, ‘Gerejaku berawal pada kurun abad ketiga Masehi.’ Gerekjanya itu terlalu terlambat. Gereja itu tidak bisa menjadi gereja Perjanjian Baru. Perjanjian Baru tidak diakhiri dengan pencarian terhadap berdirinya gereja pada suatu hari di masa depan. Sebaliknya, Perjanjian Baru diakhiri dengan terguncangnya Kekaisaran Romawi di bawah penyebaran gereja yang hebat sekali ke seluruh dunia.

Secara umum, gereja-gereja Protestan dalam kenyataannya menyebar selama abad keenam belas, selama atau setelah Reformasi. Di dalam Perjanjian Baru tidak terdapat gereja denominasi jenis apapun juga. Gereja Perjanjian Baru sudah didirikan, dan berabad-abad kemudian, ketika kemurtadan dari tatanan Perjanjian Baru mulai terjadi, terbentuklah pelbagai gereja denominasi. Jauh sebelum pelbagai denominasi apapun juga terwujud, Perjanjian Baru telah punya gambaran tentang orang-orang yang menjadi orang Kristen, yang hidup dan beribadah sebagai tubuh Kristus.

Selagi Anda merenungkan sebuah gereja tertentu, bertanyalah, “Kapanakah sesungguhnya gereja itu berawal?” Jika awal gereja itu mundur sampai ke waktu lain mana saja selain waktu Pentakosta pertama setelah kebangkitan Tuhan kita, maka gereja itu tidak bisa menjadi gereja Perjanjian Baru.

PERTIMBANGKANLAH TUJUANNYA

Tanda pengenal lain bagi gereja Perjanjian Baru adalah maksud atau tujuannya. Di dunia ini gereja Perjanjian Baru tidak memiliki tujuan lain selain menjadi gereja Perjanjian Baru. Gereja ini tidak berusaha untuk serupa dengannya, terkait dengannya, atau nyaris seperti. Gereja itu berniat menjadi gereja Perjanjian Baru.

Ketika mempertimbangkan pertanyaan “Yang manakah gereja Perjanjian Baru?” Anda bisa bertanya tentang sebuah gereja tertentu, “Apakah maksud dan tujuan gereja itu di dunia ini?” Gereja Perjanjian Baru adalah tubuh Kristus di dunia. Paulus berkata, “Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain” (Roma 12:5). Gereja mana saja yang tidak berusaha menjadi tubuh Kristus di dalam masyarakatnya, sudah jelas bukan gereja Perjanjian Baru.

Tubuh Kristus dalam Perjanjian Baru tidak mungkin terdiri dari pelbagai denominasi, sebab pada abad pertama pelbagai denominasi belum ada. Tubuh itu terdiri dari pelbagai individu Kristen yang telah memasuki tubuh itu dengan percaya kepada Yesus (Kisah 16:31), pertobatan (Kisah 2:38), mengakui Yesus sebagai Anak Allah dan Tuhan (Roma 10:10), dan dibaptis untuk pengampunan dosa (Kisah 22:16). Sebagai tubuh Kristus, mereka berkumpul bersama untuk beribadah dan bersekutu dalam masyarakat di mana mereka hidup (Kisah 2:42). Orang-orang Kristen ini tidak merangkap sebagai tubuh Kristus dan sesuatu yang lain; mereka tidak dipanggil dengan nama lain ketika mereka mencoba menjadi tubuh Kristus; mereka semata-mata adalah tubuh Kristus, gereja Kristus (Roma 16:16). Mereka beribadah bersama, saling menjaga satu sama lainnya, dan melanjutkan pekerjaan Allah bersama-sama dalam kesatuan yang digambarkan dengan kesatuan yang terdapat di antara anggota-anggota tubuh jasmaniah.

Kristus tidak memanggil manusia untuk menjadi murid-Nya dengan membentuk denominasi. Ia memanggil mereka untuk menjadi murid-Nya dengan menjadi tubuh-Nya dalam dunia. Tubuh ini harus memakai nama-Nya, beribadah bersama dalam nama-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya di dunia untuk kemuliaan-Nya.

PERTIMBANGKANLAH PRAKTIKNYA

Tanda pengenal lain lagi bagi gereja Perjanjian Baru adalah pelbagai praktiknya. **Adalah satu hal bicara tentang** gereja itu **sebagai** gereja Perjanjian Baru **tetapi hal lain sekali bahwa** gereja itu memperlihatkan identitasnya lewat pelbagai praktiknya. Siapa saja bisa menyatakan sebagai gereja Perjanjian Baru, namun bukti pernyataan itu selalu ada di dalam praktik.

Di dalam Perjanjian Baru, pelbagai praktik gereja Perjanjian Baru mudah terlihat. Gereja Perjanjian Baru berhimpun untuk beribadah pada hari Minggu dan merayakan Perjamuan Tuhan untuk mengingat kematian Tuhan. Hal ini dilakukan setiap hari Minggu (Kisah 20:7; 1Korintus 11:20; Ibrani 10:25). Umat Kristen bernyanyi bersama-sama, membuat melodi di hati mereka

sambil mengajar dan menegur seorang akan yang lain. Di dalam Perjanjian Baru tidak ada catatan tentang pemakaian alat musik di dalam ibadah mereka, juga tidak ada perintah kepada mereka untuk melakukan hal itu (Efesus 5:19; Kolose 3:16). Mereka memberi kekayaan materi mereka pada setiap hari Minggu untuk pelaksanaan pekerjaan Allah dan menolong orang miskin (1Korintus 16:1, 2). Mereka berdoa bersama-sama dan merenungkan kehendak Allah yang sedang dinyatakan oleh orang-orang yang terilham (Kisah 2:42). Setiap jemaat Perjanjian Baru mengurus diri sendiri melalui para penilik atau penatua (1Timotius 3:1-7), dengan melihat kepada Yesus sebagai satu-satunya kepala gereja. Para diaken (1Timotius 3:8-11) dan penginjil (2Timotius 4:1, 2) melayani gereja di bawah pengawasan para penatua.

Katakanlah saya memiliki beberapa sepeda di depan rumah saya dan saya ingin memberi Anda satu dari sepeda-sepeda itu jika Anda bisa menemukan sepeda yang saya maksud. Supaya Anda bisa menemukannya tentunya Anda akan segera bertanya, “Apa sajakah ciri-ciri sepeda itu?” Jika saya katakan, “Warnanya merah, pada batang gagangnya terdapat keranjang kawat yang berisi enam butir apel, dan pada spatbor roda belakangnya terdapat dua reflektor warna merah,” maka Anda dengan tepat akan tahu apa yang harus dilakukan. Anda akan pergi ke luar dan memperhatikan sepeda-sepeda di situ, dan Anda akan berusaha untuk **mencocokkan** ciri-ciri yang saya sebutkan dengan salah satu dari sepeda-sepeda di depan rumah saya itu. Saat Anda sudah berhasil mencocokkannya, Anda akan mengatakan bahwa sepeda itu adalah milik Anda sesuai dengan kesepakatan yang telah kita buat.

Tidakah tugas kita dalam mengenali gereja Perjanjian Baru di zaman kini tetap sama? Kita harus membuat daftar ciri-ciri pelbagai praktik gereja Perjanjian Baru dan kemudian membandingkan daftar itu dengan gereja-gereja yang kita lihat di sekeliling kita. Ketika kita menemukan yang cocok, ketika kita menemukan gereja yang menuruti pola Perjanjian Baru, maka kita telah menemukan gereja Perjanjian Baru, gereja Tuhan.

PERTIMBANGKANLAH PENAMAANNYA

Tanda pengenal lain bagi gereja Perjanjian Baru adalah penamaannya. Pelbagai ungkapan jelas yang dipakai untuk gereja Perjanjian baru dalam Alkitab adalah bersifat terbuka dan khusus.

Dalam Perjanjian Baru, gereja/jemaat Perjanjian Baru dinamakan sebagai “tubuh Kristus” (Efesus 4:12), “jemaat Allah” (1Korintus 1:2), “semua jemaat Kristus (Roma 16:16), “jemaat anak-anak sulung” (Ibrani 12:23), “kerajaan sorga” (Matius 16:19), dan “jemaat” saja (Efesus 1:22). Nama-nama itu menggambarkan sifat dan identitas gereja itu. Nama-nama itu lebih merupakan ungkapan yang jelas ketimbang hanya sekedar nama.

Bagaimana jika Anda mempertimbangkan sebuah gereja yang memiliki ungkapan atau nama yang tidak terdapat di dalam Perjanjian Baru? Sudah tentu kita harus mengakui bahwa hal ini tidak bisa diterima. Pertama, jika gereja ini adalah gereja Perjanjian Baru, mengapakah gereja itu memakai nama yang tak dikenal oleh Perjanjian Baru? Kedua, jika gereja ini adalah gereja

Perjanjian Baru, mengapakah gereja ini tidak memakai nama gereja Perjanjian Baru yang menunjukkan kepada semua orang bahwa gereja ini adalah gereja Perjanjian Baru?

Dengan kasih karunia Allah, pencari kebenaran yang jujur bisa mengenali gereja Perjanjian Baru di dunia sekarang.

Ketiga, jika gereja ini adalah gereja Perjanjian Baru dan tanpa dipikir masak-masak memakai nama dan ungkapan yang tak dikenal oleh Perjanjian Baru, bila mereka mengetahui hal ini, sudah tentu mereka dengan senang hati akan merubah ke nama-nama Perjanjian Baru sehingga tak seorang pun akan menyalahpahami mereka sebagai sesuatu yang lain selain gereja Perjanjian Baru.

Nama adalah penting. Nama menunjukkan identitas dan perbedaan. Memang benar bahwa bunga mawar tetaplah mawar meski disebut dengan nama apa saja, seperti yang dikatakan oleh William Shakespeare. Namun demikian, jika bunga lili ingin menjadi bunga mawar, yang diperlukan bukan hanya harus memiliki sifat-sifat bunga mawar, namun harus juga menyebut dirinya bunga mawar. Jika bunga lili ingin menjadi bunga mawar, dan telah memiliki sifat-sifat bunga mawar, dan ingin setiap orang mengetahui bahwa ia adalah bunga mawar, maka tidaklah masuk akal bila ia menyebut dirinya bunga matahari.

Begitu juga halnya dengan gereja. Jika sebuah gereja ingin menjadi gereja Perjanjian Baru, dan sudah memiliki ciri-ciri gereja Perjanjian Baru, dan ingin setiap orang mengetahui bahwa ia adalah gereja Perjanjian Baru, maka gereja itu harus memakai nama yang diberikan dalam Perjanjian Baru untuk gereja Perjanjian Baru dan hanya nama-nama itu saja yang dipakai.

KESIMPULAN

Dengan kasih karunia Allah, pencari kebenaran yang jujur bisa mengenali gereja Perjanjian Baru di dunia sekarang. Berikut ini adalah empat pedoman yang secara khusus berguna dalam mengenali gereja Tuhan: (1) Lihatlah asal mulanya, (2) lihatlah tujuannya, (3) lihatlah praktinya, dan (4) lihatlah namanya. Ketika ciri-ciri ini dipakai sebagai tanda-tanda pengenal, orang akan bisa segera menentukan gereja sejati dari yang palsu.

Sewaktu berjalan di jalan masuk yang ramai di gedung dimana saya mengajar setiap hari, saya mendengar seorang murid berkata, 'Dr. Cloer, tunggu sebentar!' Saya berhenti dan berbalik badan melihat seorang murid bergegas ke arah saya untuk menanyakan sebuah pertanyaan. Selama ini saya selalu berjalan di jalan masuk itu bersama lusinan murid dan profesor, namun sosok saya berbeda dari setiap orang dan dikenali serta dipilih oleh pelajar ini. Bagaimanakah cara ia memilih? Kita semua memiliki ciri-ciri dan keunikan yang membuat kita berbeda dari orang lain. Yaitu raut wajah kita, sosok tubuh kita, sepak terjang kita, suara kita, dan banyak ciri-ciri lain yang membentuk keunikan kita. Kita berbeda dari setiap orang lain, dan setiap orang yang mengenal kita melihat perbedaan itu.

Melalui ciri-cirinya yang unik, gereja Perjanjian Baru terlihat berbeda dari semua gereja dunia buatan manusia. Bila kita melihat kepada ciri-ciri khususnya, kita bisa membedakan gereja Tuhan dari gereja-gereja itu. Namun demikian, hal itu mensyaratkan adanya pengkajian bukti-bukti, membuat perbandingan-perbandingan yang adil, dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tajam.

Haruskah kita **merasa puas dengan** apa saja kecuali gereja Perjanjian Baru? Siapakah yang mau begitu?

Mengapa harus menjadi tiruannya bila kita bisa menjadi yang aslinya?

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Mengapakah memutuskan yang manakah gereja Perjanjian Baru merupakan keputusan yang berakibat jauh?
2. Buatlah daftar ayat-ayat Kitab Suci yang memperlihatkan bahwa gereja Perjanjian Baru berawal pada Hari Pentakosta di Kisah 2.
3. Kapanakah gereja-gereja denominasi timbul?
4. Apakah tujuan atau sasaran dari gereja Perjanjian Baru?
5. Siapa sajakah yang membentuk tubuh Kristus – individu-individu Kristen atau gereja-gereja denominasi? (Lihat 1Korintus 12:24.)
6. Apakah Kristus memanggil murid-murid-Nya untuk membentuk pelbagai denominasi di dunia ini? Bagaimanakah Anda tahu?
7. Apa sajakah praktik-praktik gereja Perjanjian Baru?
8. Haruskah gereja-gereja sekarang menuruti praktik-praktik gereja Perjanjian Baru?
9. Bagaimanakah gereja Perjanjian Baru dinamai dalam Perjanjian Baru?
10. Mengapakah sebuah gereja yang berusaha untuk menjadi gereja Perjanjian Baru harus menamakan dirinya seperti cara gereja dalam Perjanjian Baru itu dinamakan?
11. Mengapakah nama itu penting?
12. Apakah realistis untuk percaya bahwa di zaman kini kita harus mampu membedakan dan mengenali gereja Perjanjian Baru?